



Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Menghindari Perilaku Tercela Melalui Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri

Ida Mahmudah

idamahmudan1105@gmail.com

SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri

Abstract : This classroom action research aims to increase motivation and learning achievement in Islamic Religious Education for class VIII-F students of SMP Negeri 2 Pare, Kediri Regency. This research is devoted to the material Avoiding Disgraceful Behavior. The research subjects were 33 students of class VIII-F of SMP Negeri 2 Pare, Kediri Regency. This study used the team quiz method, which is a learning method with a study group division system where learning material is divided according to the study group so that the study group will have the opportunity to be a group of questioners and answerers. This type of Classroom Action Research is carried out in cycles using the Kemmis and Taggart models with details of: (i) planning (ii) implementing actions (iii) observation (iv) reflection. The types of data obtained are qualitative data and quantitative data. Qualitative data is data obtained in teaching and learning activities in the form of observation. Meanwhile, quantitative data is data on learning outcomes obtained by testing. The result is that the team quiz method can increase motivation to study Islamic Religious Education material Avoiding Disgraceful Behavior in Class VIII-F students of SMP Negeri 2 Pare, Kediri Regency. This is evidenced by the increased student learning activity from pre-cycle 45% to 60% in cycle 1, then increased 90% in cycle 2. The team quiz method can improve learning achievement in Islamic Religious Education material Avoiding Disgraceful Behavior in Class VIII-F students of SMP Negeri 2 Pare, Kediri Regency. This is evident from the average learning outcomes reaching 85.15 in cycle 2 with a classical completeness percentage of 93.93% from the previous results, namely cycle 1, the average learning outcome was 75.75 with a classical completeness percentage of 69.69%.

Keywords : Team quiz method, Learning motivation, Learning achievement

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri. Penelitian ini dikhususkan untuk materi Menghindari Perilaku Tercela. Subyek penelitian berjumlah 33 siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode *team quiz* yaitu suatu metode pembelajaran dengan sistem pembagian kelompok belajar dimana materi belajar dibagi sesuai dengan kelompok belajar sehingga kelompok belajar akan mendapat kesempatan sebagai kelompok penanya maupun penjawab. Jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara bersiklus menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan rincian: (i) perencanaan (ii) pelaksanaan tindakan (iii) observasi (iv) refleksi. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar berupa observasi. Sedangkan data kuantitatif

merupakan data hasil belajar yang diperoleh dengan tes. Hasilnya Metode *team quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Menghindari Perilaku Tercela pada siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dari prasiklus 45% menjadi 60% di siklus 1, kemudian meningkat 90% di siklus 2. Metode *team quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Menghindari Perilaku Tercela pada siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri. Hal ini terbukti dari Rata-rata hasil belajar mencapai 85,15 di siklus 2 dengan prosentase ketuntasan klasikal 93,93% dari hasil sebelumnya yaitu siklus 1 rata-rata hasil belajar 75,75 dengan prosentase ketuntasan klasikal 69,69%.

Kata Kunci : Metode *team quiz*, Motivasi belajar, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Setiap guru perlu meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang memiliki kompetensi baik akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar siswa juga bisa maksimal (Usman, 2000). Salah satu indikasi guru yang memiliki kompetensi adalah dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Dalam konteks pembelajaran, metode pembelajaran akan banyak mempengaruhi cara belajar siswa. Mata pelajaran yang disampaikan tanpa tujuan dan siswa diharuskan mengingat-ingat, maka motivasi belajarnya akan turun. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Menurut (Sardiman, 2008) motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sebaliknya jika proses pembelajaran diatur sedemikian rupa dan memiliki tujuan tertentu, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat dan akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. (Mustaqim, 1991). Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa mampu menggunakan seluruh potensinya secara optimal, akan memberikan efek positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian prestasi. Menurut Harahap, dkk, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan bahan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok yang diperoleh

dengan penuh tantangan dan perjuangan yang harus dihadapi (Djamarah, 2002). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai yang mewujudkan hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa menurut kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

Guru dalam menyampaikan materi di kelas dapat dibantu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter mata pelajaran yang diajarkan. Metode pembelajaran yang tepat akan menarik perhatian siswa dan mendorong munculnya partisipasi, keaktifan serta interaksi siswa. (Uno, 2009), mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa jenis-jenis metode pembelajaran perlu disadari bahwa setiap jenis-jenis metode masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Disini di paparkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Team quiz* merupakan metode pembelajaran berupa pembelajaran kelompok dimana materi pembelajaran dibagi sesuai dengan kelompok belajar sehingga kelompok belajar akan mendapat kesempatan sebagai kelompok penanya maupun penjawab. Menurut (Sidik, 2008) metode *team quiz* merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam *team quiz* ini siswa dibagi menjadi tiga tim.

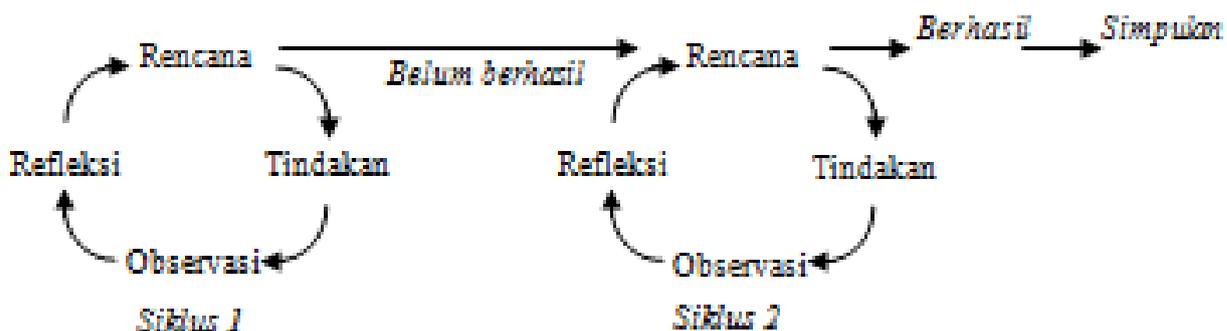
Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim lainnya menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Dalam *team quiz* ini diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut, setelah selesai materi maka akan di adakan pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka tercapailah kompetensi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Penerapan metode *team quiz* tersebut dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam pembelajaran di kelas atau peningkatan kualitas program secara keseluruhan. Dalam penelitian tindakan diamati kelebihan dan kekurangannya. Dari kekurangan dan kelebihan ini peneliti menemukan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk menemukan tindakan yang paling tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut (Sukidin dkk, 2002) ada empat macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (Sukidin, dkk. 2002), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan tujuan-tujuan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-F tahun pelajaran 2019/2020 pada Materi Menghindari Perilaku Tercela. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru. Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode *team quiz* digunakan data kualitatif. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur PTK Kemmis dan Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal dilakukan peneliti di Kelas VIII-F SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri. Pada saat observasi awal ini guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII-F SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat masih kecil, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan tidak menggairahkan. Siswa hanya menulis dan mendengar apa yang dijelaskan gurunya, sangat jarang terangsang untuk berpikir, tetapi lebih banyak terangsang untuk mengingat dan menghafal materi pembelajaran.

Siklus 1

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal maka telah direncanakan metode pembelajaran pada siklus 1 ini adalah metode *team quiz*. Perencanaan pengajaran pada siklus 1 ini dituangkan dalam bentuk RPP. Materi yang dibahas pada siklus 1 dengan standar kompetensi: pengertian perilaku dendam dan munafik. Selain RPP, peneliti juga mempersiapkan instrumen lainnya seperti materi-materi, lembar observasi untuk siswa dan guru, dan lembar soal. Teknis pelaksanaan quiz dimulai dengan tim A mempresentasikan materi pembelajaran selama ± 10 menit, dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada tim B, jika tim B tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilempar kepada tim C, sesi tanya jawab berdurasi ± 10 menit. Guru bertindak sebagai juri dan pointer. Kelompok lain yang tidak ikut bertanding bertindak sebagai penonton dan boleh ikut menjawab ketika tim yang bertanding tidak bisa menjawab pertanyaan dan juri mempersilakan.

Ulangi proses ini untuk tim B, C, dan D, begitu juga untuk putaran II. Untuk kelompok C dan D mendapat kesempatan presentasi pertemuan berikutnya. Di akhir pertemuan disampaikan kepada siswa tim dengan nilai tertinggi dan kerjasama terbaik sebagai motivasi dan hadiah berupa nilai. Melalui proses ini siswa dilatih untuk bekerjasama, melatih kekompakan, kepercayaan diri, tanggung jawab serta menumbuhkan rasa senang dalam belajar, khususnya Pendidikan Agama Islam. Pada tahap ini dilakukan observasi di kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan metode pembelajaran *team quiz*. Untuk melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator. Didapatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tes tertulis pada siklus satu sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Shofia	80	Tuntas
2	Dilla Dwi Anggreini	70	Tidak tuntas
3	Fatur Rohmah	80	Tuntas
4	Reza Diki Fermantoalina	80	Tuntas
5	Ageng Prayoga	80	Tuntas
6	Aji Ashari	80	Tuntas
7	Candra Permadi	80	Tuntas
8	Desi Rosalina	80	Tuntas
9	Didik Febrputroianto	80	Tuntas
10	Dewi Retnowati	80	Tuntas
11	Edo Dian Saputro	70	Tidak tuntas
12	Farhan Yudith	70	Tidak tuntas
13	Hendrik Susanto	70	Tidak tuntas
14	Heni Yuliana	80	Tuntas
15	Ilhamudin Hanafi	80	Tuntas
16	Intan Pandini	80	Tuntas
17	Mohammad Sudjianto	90	Tuntas
18	Mohammad Samsul	80	Tuntas
19	Mohammadmiftahudin	80	Tuntas
20	Nonik Khofida	60	Tidak tuntas
21	Novita Andrian	80	Tuntas
22	Nur Rohman	80	Tuntas
23	Putri Mei Linda	70	Tidak tuntas
24	Risky Jaenun	60	Tidak tuntas
25	Rifka Maulida	80	Tuntas
26	Rika Rahayu	60	Tidak tuntas
27	Satria Niko Wijaya	80	Tuntas
28	Siti Khomsiah	80	Tuntas
29	Tasya Dwi Asita	80	Tuntas
30	Yuni Puspitasari	80	Tuntas
31	Siti Lailatul Fadilah	60	Tidak tuntas
32	Sofyan Bukhori	80	Tuntas

33	Syiaiful Ghozi	60	Tidak tuntas
----	----------------	----	--------------

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil :

Nilai terendah	: 60
Nilai tertinggi	: 90
Nilai rata-rata kelas	: 75,75
Jumlah siswa yang tidak tuntas	: 10
Jumlah siswa yang tuntas	: 23
Presentase ketuntasan klasikal	: 69,69%

Hasil observasi awal mengenai hasil belajar siswa seperti yang tercantum pada tabel di atas menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa sudah terbilang cukup dengan indikator nilai rata-rata siswa hanya 75,75 walaupun sudah memenuhi kriteria nilai ketuntasan minimum individu yaitu 75, hasil tersebut meningkat setelah dilakukannya pembelajaran dengan metode *team quiz*. Akan tetapi, presentase jumlah siswa yang tuntas hanya 23 siswa atau ketuntasan klasikalnya 69,69% masih belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 85%. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa prosentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran secara klasikal adalah 60% dengan kriteria kurang, masih di bawah indikator keberhasilan tindakan yaitu 80%. Siswa sudah cukup aktif dalam pembelajaran. Salah satu indikator aktivitas siswa yang menonjol adalah antusias siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Adapun aktivitas yang sudah cukup baik yaitu ketika siswa mampu menyelesaikan tugasnya serta tingkat kerjasamanya dengan sesama teman. Pada siklus 1 ini sudah cukup baik perkembangan aktivitas siswa dalam menggunakan metode *team quiz*. Akan tetapi dua indikator yang masih kurang menonjol diantaranya perhatian siswa selama proses pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru atau sesama siswa perlu ditingkatkan lagi dalam siklus berikutnya.

Hasil pengamatan dan diskusi dengan observer/kolaborator untuk mengevaluasi proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 timbul beberapa permasalahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan pada tindakan siklus 2. Berikut ini refleksi pada siklus 1 berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru adalah sebagai berikut : 1) Penggunaan waktu yang kurang efektif dalam pembelajaran sehingga tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. 2) Keaktifan siswa masih terlihat kurang dan perhatian siswa juga belum sepenuhnya tertuju kepada guru maupun proses pembelajaran dengan metode *team quiz* selama dikelas. Selain itu siswa kurang merespon dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh guru dan siswa lainnya. 3) Guru masih terlalu lama membimbing salah seorang siswa sehingga masih

ada siswa yang belum terespon dengan baik. 4) Guru harus lebih tegas kepada siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siklus 2

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal maka telah direncanakan metode pembelajaran pada siklus 2 ini adalah metode *team quiz*. Perencanaan pengajaran pada siklus 2 ini dituangkan dalam bentuk RPP. Materi yang dibahas pada siklus 2 dengan standar kompetensi: ciri-ciri pendendam dan munafik. Selain RPP, peneliti juga mempersiapkan instrumen lainnya seperti materi-materi, lembar observasi untuk siswa dan guru, dan lembar soal. Teknis pelaksanaan quiz dimulai dengan tim A mempresentasikan materi pembelajaran selama ± 10 menit, dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada tim B, jika tim B tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilempar kepada tim C, sesi tanya jawab berdurasi ± 10 menit. Guru bertindak sebagai juri dan pointer. Kelompok lain yang tidak ikut bertanding bertindak sebagai penonton dan boleh ikut menjawab ketika tim yang bertanding tidak bisa menjawab pertanyaan dan juri mempersilakan.

Ulangi proses ini untuk tim B, C, dan D, begitu juga untuk siklus 2. Untuk kelompok C dan D mendapat kesempatan presentasi pertemuan berikutnya. Di akhir pertemuan disampaikan kepada siswa tim dengan nilai tertinggi dan kerjasama terbaik sebagai motivasi dan hadiah berupa nilai. Melalui proses ini siswa dilatih untuk bekerjasama, melatih kekompakkan, kepercayaan diri, tanggung jawab serta menumbuhkan rasa senang dalam belajar, khususnya Pendidikan Agama Islam. Pada tahap ini dilakukan observasi di kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan metode pembelajaran *team quiz*. Untuk melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator. Didapatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tes tertulis pada siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Shofia	100	Tuntas
2	Dilla Dwi Anggreini	80	Tuntas
3	Fatur Rohmah	90	Tuntas
4	Reza Diki Fermantoalina	90	Tuntas
5	Ageng Prayoga	80	Tuntas
6	Aji Ashari	90	Tuntas
7	Candra Permadi	80	Tuntas
8	Desi Rosalina	80	Tuntas
9	Didik Febrputroianto	80	Tuntas
10	Dewi Retnowati	80	Tuntas
11	Edo Dian Saputro	80	Tuntas

12	Farhan Yudith	70	Tidak tuntas
13	Hendrik Susanto	80	Tuntas
14	Heni Yuliana	90	Tuntas
15	Ilhamudin Hanafi	100	Tuntas
16	Intan Pandini	100	Tuntas
17	Mohammad Sudjianto	90	Tuntas
18	Mohammad Samsul	90	Tuntas
19	Mohammad miftahudin	90	Tuntas
20	Nonik Khofida	70	Tidak tuntas
21	Novita Andrian	90	Tuntas
22	Nur Rohman	80	Tuntas
23	Putri Mei Linda	90	Tuntas
24	Risky Jaenun	80	Tuntas
25	Rifka Maulida	90	Tuntas
26	Rika Rahayu	80	Tuntas
27	Satria Niko Wijaya	90	Tuntas
28	Siti Khomsiah	80	Tuntas
29	Tasya Dwi Asita	90	Tuntas
30	Yuni Puspitasari	80	Tuntas
31	Siti Lailatul Fadilah	80	Tuntas
32	Sofyan Bukhori	90	Tuntas
33	Syaiful Ghozi	80	Tuntas

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil :

Nilai terendah	: 70
Nilai tertinggi	: 100
Nilai rata-rata kelas	: 85,15
Jumlah siswa yang tidak tuntas	: 2
Jumlah siswa yang tuntas	: 31
Presentase ketuntasan klasikal	: 93,93%

Hasil observasi siklus 2 mengenai hasil belajar siswa seperti yang tercantum pada tabel di atas menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa sudah terbilang cukup dengan indikator nilai rata-rata siswa hanya 85,15 sudah melampaui kriteria nilai ketuntasan minimum individu yaitu 75, hasil tersebut meningkat setelah dilakukannya pembelajaran dengan metode *team quiz* pada siklus 2. Presentase jumlah siswa yang tuntas sejumlah 31 siswa atau ketuntasan klasikalnya 93,93% sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 85%. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa prosentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran secara klasikal adalah 90% dengan kriteria tinggi. Siswa sudah cukup aktif dalam pembelajaran. Salah satu indikator aktivitas siswa yang menonjol adalah antusias siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Adapun aktivitas yang sudah cukup baik yaitu ketika siswa mampu menyelesaikan tugasnya serta tingkat kerjasamanya dengan sesama teman. Pada siklus 2 ini

sudah sangat baik perkembangan aktivitas siswa dalam menggunakan metode *team quiz*. Dua indikator yang baik diantaranya perhatian siswa selama proses pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru atau sesama siswa sudah baik pula.

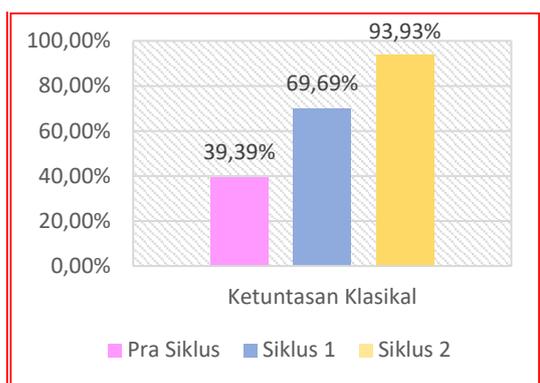
Hasil pengamatan dan diskusi dengan observer/kolaborator untuk mengevaluasi proses pembelajaran berlangsung pada siklus 2 permasalahan dari siklus 1 sudah terselesaikan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan pada tindakan siklus 2. Berikut ini refleksi pada siklus 2 berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru adalah sebagai berikut : 1) Penggunaan waktu yang sudah efektif dalam pembelajaran sehingga sesuai dengan rencana pembelajaran. 2) Keaktifan siswa sudah sangat terlihat dan perhatian siswa juga sudah sepenuhnya tertuju kepada guru maupun proses pembelajaran dengan metode *team quiz* selama dikelas. Selain itu siswa sangat baik dalam merespon dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh guru dan siswa lainnya. 3) Dalam siklus 2, sikap guru lebih tegas kepada siswa sehingga siswa sudah sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa baik hasil belajar maupun aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Hasil belajar siswa diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah apabila standar ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85% dan secara individual nilai yang diperoleh siswa 75. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa indikatornya adalah apabila prosentase aktivitas belajar siswa di kelas > 80 %.

Pada siklus 1 pembelajaran difokuskan pada implementasi metode *team quiz*. Metode ini baru pertama kali diimplementasikan di kelas VIII-F SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri. Jadi secara teknis, baik guru maupun siswa belum mengetahui bagaimana penerapan metode *team quiz* ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum penelitian ini dimulai, peneliti dan guru sudah melakukan diskusi mengenai penerapan metode *team quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun begitu penerapan metode ini pada siklus 1 masih mengalami beberapa kendala, di antaranya kemampuan mengorganisasi siswa selama proses pembelajaran. Guru kelihatan masih kewalahan mengorganisir siswa dalam menemukan kartu induk dan kartu rinciannya. Namun kendala ini dengan cepat diatasi oleh guru dengan cara mengorganisir siswa yang membawa kartu induk, sehingga siswa yang lain dengan mudah menemukan kartu induk mereka. Hasil penelitian pada siklus 1 ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus (observasi awal). Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 39,39%, sedangkan pada siklus 1 nilai rata-rata siswa adalah 75,75 dan ketuntasan klasikalnya 69,69%. Untuk prosentase

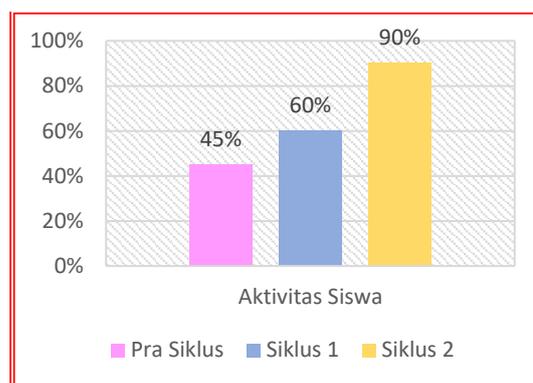
aktivitas belajar siswa pada tahap pra siklus adalah 45% sedangkan pada siklus 1 naik menjadi 60%. Ada peningkatan aktivitas siswa sebesar 15%. Meskipun ada peningkatan, namun hasil dari siklus 1 belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan peneliti. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Pada siklus 2, peneliti dan guru kolaborator memfokuskan penelitian pada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara tiap anggota siswa diminta untuk menjelaskan hasil sortiran mereka, tidak hanya perwakilan seperti pada siklus 2. Dengan cara seperti ini, siswa jadi lebih aktif dalam pembelajaran. Disamping itu, mereka juga lebih memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru. Pada siklus 2 ini, hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal mengalami peningkatan. Pada siklus 1 nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,75 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 69,69%, sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa adalah 85,15 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 93,93%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 24,24%. Untuk prosentase aktivitas belajar siswa pada siklus 1 adalah 60% sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 90%. Ada peningkatan aktivitas siswa sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil siswa sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti.

Peningkatan terjadi dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 meliputi peningkatan hasil belajar siswa, prosentase ketutasan klasikal dan prosentase aktivitas belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Prosentase Ketuntasan Klasikal



Gambar 3. Presentase Aktivitas Siswa

Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-F SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri, terjadi dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 30,3%. Kemudian peningkatan juga terjadi dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 24,24%. Selanjutnya, dari grafik 4.2 dapat diketahui pula aktivitas siswa meningkat dengan adanya pembelajaran metode *team quiz* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 15% kemudian pada siklus 2 terjadi peningkatan 30% dari siklus 1.

SIMPULAN

Metode *team quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Menghindari Perilaku Tercela pada siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dari prasiklus 45% menjadi 60% di siklus 1, kemudian meningkat 90% di siklus 2. Metode *team quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Menghindari Perilaku Tercela pada siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Rata-rata hasil belajar mencapai 85,15 di siklus 2 dengan prosentase ketuntasan klasikal 93,93% dari hasil sebelumnya yaitu siklus 1 rata-rata hasil belajar 75,75 dengan prosentase ketuntasan klasikal 69,69%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Nurhayati. (2000). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*)". Makalah Komprehensif Program Studi Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hisyam, Zaini. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim & Wahab A. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya. (2008). *Kelebihan Dan Kekurangan Metode Team Quiz*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo. Persada: Jakarta
- Sidik, Hasan, Muhamad, (2008). *Penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SDN 1 Cilengkranggirang kecamatan Pasaleman kabupaten Cirebon*. Skripsi, UPI Kampus Sumedang.
- Silberman, Melvin L diterjemahkan oleh Sarjuli,dkk.2009.*Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.

- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PENDIDIKAN AGAMA ISLAMKEM*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.